

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM

Lindananty¹, Elizabeth Angel Christina²

¹STIE Malangkececwara Malang

Email: lindana@stie-mce.ac.id

²STIE Malangkececwara Malang

Email: elizabethchristina49@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was examine the impact of financial literacy, financial inclusion and financial planning on the performance of MSMEs. The research ws conductes on 45repondents fromMSMEs at the Sanan Chips and Tempe Industry Community Centre. This study uses primary data from questionnaires. The results of the study are that financial has no effect on the MSMEs performance, but financial inclusion have a positive effect on the performance of MSMEs.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, MSME

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan pemerintah dan pendapatan daerah, dan juga dapat mengurangi pengangguran. Prospek pertumbuhan UMKM sangat besar memerlukan kemampuan untuk mengelola keuangan. Pelaku UMKM maupun masyarakat umum di Indonesia belum memiliki kemampuan mengelola keuangan yang memadai. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2019, diperoleh hasil bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya sebesar 38,03%. Sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19% (OJK, 2021). Berarti masyarakat di Indonesia masih belum tahu persis bagaimana mengoptimalkan uangnya dengan baik. Melihat situasi tersebut, pemerintah melalui Bank Indonesia telah mengumumkan kebijakan keuangan inklusif berupa pendalaman layanan keuangan yang bertujuan agar masyarakat dapat menggunakan produk dan layanan keuangan formal.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan inklusi keuangan berupa suatu bentuk

pendalaman layanan keuangan yang ditujukan kepada masyarakat untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal seperti sarana menyimpan uang dengan aman (keeping), transfer, menabung maupun pinjaman dan asuransi. Namun UMKM memiliki hambatan dalam mengakses lembaga keuangan, hal ini disebabkan karena rendahnya pembiayaan UMKM, suku bunga kredit mikro tinggi, kemampuan manajemen UMKM kurang memadai, monopoli bank pada sektor mikro, dan terbatasnya saluran distribusi jasa keuangan. Inilah yang menjadi alasan urgennya pengimplementasian inklusi keuangan.

Salah satu wilayah di Indonesia dengan kontribusi UMKM yang besar adalah Kota Malang. Kota Malang sebagai salah satu kota tujuan wisata favorit di Indonesia berdampak pada perkembangan UMKM yang sangat pesat. Data bersumber dari Dinas Perdagangan Kota Malang, pada tahun 2020 terdapat 17.071 unit tempat usaha dan 10.904 orang pedagang. Salah satu produk makanan yang terkenal di Kota Malang yaitu tempe dengan produk olahannya yaitu kripik tempe. Pelaku UMKM kripik tempe dan tempe tergabung dalam Sentra

Komunitas Industri Keripik dan Tempe Sanan. Upaya pemerintah Kota Malang untuk meningkatkan kinerja UMKM tersebut salah satunya melalui pelatihan dan pendampingan tentang literasi keuangan dan perencanaan keuangan telah banyak dilakukan. Inklusi keuangan dengan berkerjasama dengan per bankan dan lembaga keuangan telah dilakukan. Perlu untuk dievaluasi hasil dari pelatihan dan pendampingan tersebut terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Penelitian terkait literasi keuangan, inklusi keuangan, perencanaan keuangan pada UMKM di Indonesia maupun diluar Indonesia telah dilakukan, namun penelitian pada UMKM di Kota Malang belum banyak ditemukan. Untuk itu penelitian ini ditujukan untuk meneliti sejauhmana pengaruh dari literasi keuangan, inklusi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap kinerja UMKM pada pelaku UMKM yang tergabung dalam Sentra Komunitas Industri Keripik dan Tempe Sanan.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS (JIKA ADA)

Literasi Keuangan

Pengertian literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2021). Menurut (Orton, 2007), literasi keuangan menjadi hal yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman berbagai negara masih menunjukkan literasi keuangan yang relatif tinggi.

Menurut Kojo Oseifuah (2010) ada tiga indikator literasi keuangan, yaitu 1) Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) berupa pengetahuan mengenai terminologi keuangan seperti suku bunga, kartu kredit, kebangkrutan, dll. 2) Sikap keuangan (*financial attitudes*) berupa minat memperbaiki pengetahuan keuangan, merencanakan program keuangan seperti pensiun karyawan, melaksanakan kebijakan pajak, dll. 3) Perilaku keuangan (*financial behavior*) berupa perilaku menabung, mencatat dan menyimpan catatan

keuangan, merencanakan pembiayaan, mengelola hutang, dan lain-lin. Selain ketiga indikator tersebut perlu menambahkan indikator keahlian keuangan (*financial skill*) (Ningsih & Tasman, 2020).

Hasil penelitian oleh Anggraeni (2015) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah dari pemilik usaha berpengaruh terhadap kemampuan mengelola keuangan. Ningsih & Tasman, (2020) meneliti UMKM di Kota Padang dengan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Padang. Hasil yang sama pada UMKM di Kota Probolinggo (Utami et al., 2021) dan di Kalimantan Timur (Sanistasya et al., 2019). Penelitian di luar Indonesia juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu penelitian di Usaha Kecil Menengah (UKM) di Italia (Daat et al., 2021), UKM di Negeria (Ina Ibor et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut maka dirumuskan H1: Terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap Kinerja UMKM.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi, dan pembayaran, tersedianya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian, dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen, serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang. Dalam perspektif global, keuangan inklusif adalah kondisi di mana penduduk berusia minimal 15 tahun ke atas telah memiliki rekening tabungan atau uang elektronik terdaftar di lembaga keuangan formal. Hal yang paling mendasar dalam keuangan inklusif adalah adanya layanan keuangan formal yang menanggapi seluruh elemen masyarakat, sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia bahwa unsur yang paling berperan dalam inklusi keuangan ialah akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan, serta kualitas (OJK, 2021).

Penelitian pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan oleh Ningsih &

Tasman (2020) di UMKM di Kota Padang, UMKM di Kalimantan Timur oleh Sanistasya et al., (2019) dan Samantha & Almalik (2019) dengan hasil bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian pada UKM di sub wilayah Lango Uganda diperoleh hasil inklusi keuangan signifikan mendukung pertumbuhan UKM.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut maka dirumuskan H2: Terdapat pengaruh signifikan inklusi keuangan terhadap Kinerja UMKM.

Kinerja UMKM

Aribawa (2016) menyatakan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut didalam perusahaan dan pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standart dari perusahaan yang individu bekerja.

Indikator Kinerja UMKM yaitu 1) Pertumbuhan penjualan. 2) Pertumbuhan modal. 3) Pertumbuhan tenaga kerja. 4) Pertumbuhan pemasaran. 5) Pertumbuhan laba.

3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian yaitu UMKM di Sentra Komunitas Industri Keripik dan Tempe Sanan Kota Malang, dengan populasi penelitian tahun 2022 sebanyak 80 UMKM Dengan menggunakan rumus *Slovin* diperoleh sampel penelitian sebanyak 45 responden.

Variabel penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Variabel Bebas

No	Variabel Bebas	Indikator Variabel Bebas
1	Literasi Keuangan	Pengelolaan Keuangan Pengelolaan Hutang Penyusunan Anggaran
2	Inklusi Keuangan	Akses Kualitas Penggunaan Kesejahteraan

Tabel 2. Variabel Terikat

Variabel	Indikator
Kinerja UMKM	1. Pertumbuhan penjualan 2. Pertumbuhan modal 3. Pertumbuhan tenaga kerja 4. Pertumbuhan Pemasaran 5. Pertumbuhan laba

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil, hipotesis 1 ditolak, bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, Hasil ini berbeda dengan teori Orton (2007) yang mengatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman berbagai negara masih menunjukkan literasi keuangan yang relative rendah.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan mayoritas penelitian terdahulu yang memperoleh hasil literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil ini menarik untuk dikaji lebih lanjut penyebab literasi keuangan tidak berpengaruh pada UMKM Sentra Komunitas Industri Keripik dan Tempe Sanan Keripik Tempe Sanan.

Hasil pengujian hipotesis 2, diperoleh hasil pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM diperoleh hasil yaitu inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM. Yang berarti akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dapat meningkatkan kinerja. Penelitian ini sejalan dengan mayoritas penelitian terdahulu.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM Sentra Komunitas Industri Keripik dan Tempe Sanan Keripik Tempe Sanan diperoleh hasil yaitu literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM namun inklusi

keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

6. REFERENSI

Anggraeni, D. B. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1), 22–30.

Daat, S. C., Sanggenafa, M. A., & Larasati, R. (2021). The role of intellectual capital on financial performance of smes. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1312–1321.

<https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090610>

Ina Ibor, B., Offiong, A. I., & Mendie, E. S. (2017). Financial Inclusion and Performance of Micro, Small and Medium Scale Enterprises in Nigeria. *International Journal of Research - GRANTHAALAYAH*, 5(3), 104–122. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v5.i3.2017.1758>

Kojo Oseifuah, E. (2010). Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 1(2), 164–182. <https://doi.org/10.1108/20400701011073473>

Ningsih, T. N., & Tasman, A. (2020). Pengaruh financial literacy dan financial inclusion terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 2(4), 151. <https://doi.org/10.24036/jkmw02100330>

OJK. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025. *Ojk.Go.Id*, 1–130. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>

Orton, L. (2007). Financial Literacy: Lessons from International Experience. In *Canadian Policy Research Networks* (Issue September).

Samantha, R., & Almalik, D. (2019). 肖沉 1, 2, 孙莉 1, 2Δ, 曹杉杉 1, 2, 梁浩 1, 2, 程焱 1, 2. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 3(2), 58–66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>

Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>

Utami, E. S., Aprilia, M. R., & Putra, I. C. A. (2021). Financial Literacy of Micro, Small, and Medium Enterprises of Consumption Sector in Probolinggo City. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 23(1), 10–17. <https://doi.org/10.9744/jmk.23.1.10-17>